

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANYAM SARANG KETUPAT
MELALUI TEKNIK TOKEN EKONOMI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Penelitian Tindakan Kelas di SMPLB Perwari Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata satu (S-1)*



Oleh

ERI SUSANTI
58499/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

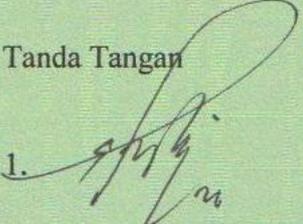
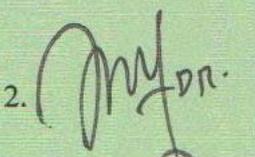
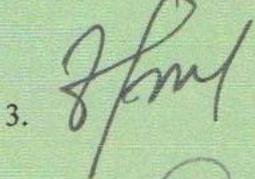
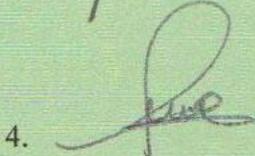
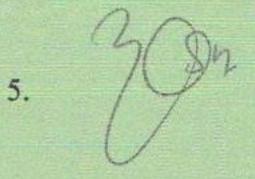
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul :Meningkatkan Keterampilan Menganyam Sarang Ketupat Melalui
Teknik Token Ekonomi Pada Anak Tunagrahita Ringan
(Penelitian Tindakan Kelas di SMPLB Perwari Padang)

Nama : Eri susanti
NIM/BP : 58499/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Markis Yunus, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rahmah Trisilvia, S.Pd.,M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Ganda Sumekar	3. 
4. Anggota	: Drs. Ardisal, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Elsa Efrina, S.Pd.,M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Eri Susanti, (2012). **Meningkatkan Keterampilan Menganyam Sarang Ketupat Melalui Teknik Token Ekonomi Pada Anak Tunagrahita Ringan(Penelitian Tindakan Kelas Di SMPLB Perwari Padang)**

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pembelajaran keterampilan masih belum adanya anak tunagrahita ringan SMPLB kelas VIII yang menghasilkan barang kerajinan yang memiliki nilai jual karena hasil kerajinan anak belum ada yang layak dipasarkan padahal dalam tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan SDLB kelas VI pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan semester II anak seharusnya telah mampu menganyam sarang ketupat namun pada kenyataan sampai saat ini anak masih belum mampu menganyam sarang ketupat walaupun telah diberikan pembelajaran dengan metode yang bervariasi namun tetap saja anak kurang bersemangat dan malas dalam belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena minimnya pemberian penguatan dari guru dalam pembelajaran sehingga penguatan yang digunakan belum mampu untuk meningkatkan keterampilan menganyam sarang ketupat pada anak tunagrahita ringan SMPLB Kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menganyam sarang ketupat pada anak tunagrahita ringan SMPLB kelas VIII melalui Teknik Token Ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas pada empat orang subjek penelitian yaitu anak tunagrahita ringan SMPLB kelas VIII di SLB Perwari Padang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menganyam sarang ketupat anak tunagrahita ringan yang diberikan melalui teknik token ekonomi. Pelaksanaan tindakan dilakukan kedalam dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Hal ini terlihat bahwa sudah adanya peningkatan persentase kemampuan yang dimiliki anak. Dimana persentase kemampuan RN pada akhir pertemuan XVIII siklus II ini memperoleh persentase paling tinggi yaitu (87,5%) dengan kategori sangat baik, sedangkan akhir siklus I kemampuannya (58,3%), dengan kategori kurang baik berarti kenaikannya adalah (29,2%). Kemampuan AD dan RH dalam menganyam sarang ketupat berdasarkan langkah yang telah ditetapkan yakni (79,2%) dengan kategori baik, sedangkan akhir siklus I kemampuannya (50%) dengan kategori kurang baik, berarti kenaikan kemampuannya adalah (29,2%). Kemampuan HG dalam menganyam sarang ketupat berdasarkan langkah yang telah ditetapkan yakni (75%) dengan kategori baik, sedangkan pada akhir siklus I kemampuan HG hanya (45,8%) dengan kategori kurang baik, berarti peningkatannya (30,8%). Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknik token ekonomi dapat meningkatkan kemampuan menganyam sarang ketupat bagi anak tunagrahita ringan SMPLB Kelas VIII. Dengan demikian, dapat disarankan sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan teknik token ekonomi dalam pembelajaran keterampilan yang lain untuk anak tunagrahita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Hakekat Pendidikan Keterampilan, Teknik Token Ekonomi, Anak Tunagrahita Ringan, Kerangka Konseptual dan Defenisi Operasional variabel. Bab III terdiri dari Latar Entri, Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Subjek Penelitian, Alur Penelitian, Tekhnik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan dan Keterbatasan Penelitian. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Januari 2012

Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk lainnya hingga penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Drs. Markis Yunus, M.Pd. sebagai pembimbing I, yang dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Rahmah Trisilvia, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran buat penulis sehingga dengan motivasi, dorongan dan kepercayaan yang diberikan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Semua Dosen dan Staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

5. Bapak Arif Man Hakim, S.Pd selaku Kepala sekolah beserta rekan-rekan Guru beserta Siswa-Siswi SLB Perwari Padang, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
6. Teristimewa buat keluargaku tercinta. Bundaku Asmawati dan Ayahanda Jamal Lubis dan adik-adikku Inal dan Susi, Ica dan Veby, Reski, Dila, Aldi serta ponakanku Zidan dan Fathir, terima kasih untuk kasih untuk kasih sayang dan dorongan yang telah kalian berikan kepada kakak.
7. Khusus untuk kekasihku Rahman Alfarisi, S. Psi. Terima kasih Untuk perhatian, motivasi, dukungan materilnya yang sangat membantu serta gelak canda dan pertengkaran onlinenya sehingga membuat penulis lebih berani menghadapi semuanya.
8. Rekan-rekan PPKHB Payakumbuh(2010) yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga cepat menyusul, Terimakasih atas semua dorongannya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Padang, Januari 2011
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Pendidikan Keterampilan	
1. Pengertian Keterampilan anyaman.....	12
2. Keterampilan Menganyam sarang ketupat	13
3. Langkah-langkah menganyam sarang ketupat	14
4. Kreteria Ketupat yang baik.....	18
B. Teknik Token Ekonomi	
1. Pengertian Teknik Token Ekonomi.....	18
2. Prinsip tabungan kepingan	19
3. Implementasi Tabungan Kepingan.....	20
4. Langkah menganyam dengan teknik token ekonomi	22
C. Anak Tunagrahita Ringan	
1. Pengertian Tunagrahita Ringan	25

2. Karakteristik Tunagrahita Ringan	26
3. Tujuan Pendidikan Tunagrahita Ringan.....	29
D. Kerangka Konseptual	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Latar Entri.....	32
B. Desain Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Defenisi Operasional Variabel	35
F. Alur Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Umum tentang lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Pelaksanaan Siklus.....	47
1. Pelaksanaan Siklus I.....	49
2. Pelaksanaan Siklus II.....	69
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	86
D. Pembahasan	102
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. Kemampuan HG dalam menganyam sarang ketupat setelah Diberikan Siklus I	91
Grafik 4.2. Kemampuan AD dalam menganyam sarang ketupat setelah Diberikan Siklus I	92
Grafik 4.3. Kemampuan RH dalam menganyam sarang ketupat setelah Diberikan Siklus I	93
Grafik 4.4. Kemampuan RN dalam menganyam sarang ketupat setelah Diberikan Siklus I	94
Grafik 4.5. Rekapitulasi Nilai Kemampuan menganyam sarang ketupat Setelah Diberikan Siklus I	95
Grafik 4.1. Kemampuan HG dalam menganyam sarang ketupat setelah Diberikan Siklus II	97
Grafik 4.2. Kemampuan AD dalam menganyam sarang ketupat setelah Diberikan Siklus II.....	98
Grafik 4.3. Kemampuan RH dalam menganyam sarang ketupat setelah Diberikan Siklus II	99
Grafik 4.4. Kemampuan RN dalam menganyam sarang ketupat setelah Diberikan Siklus II	100
Grafik 4.5. Rekapitulasi Nilai Kemampuan menganyam sarang ketupat Setelah Diberikan Siklus II	101

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptua	31
Bagan 2. Alur Kerja Siklus	38
Bagan 4.1 Alur Kerja Siklus I	51
Bagan 4.2 Alur Kerja Siklus II	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian	117
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	120
III. Format Pedoman Observasi Siklus I	125
IV. Format Pedoman Observasi Siklus II	139
V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	154
VI. Instrumen Penelitian	159
VII. Jadwal Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian	161
VIII. Asesmen, Hasil Siklus I dan Hasil Siklus II	166
IX. Dokumentasi	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan di masa depan. Hal ini tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pendidikan, agar mereka dapat mandiri dan hidup layak di masyarakat.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki perkembangan intelegensi yang terlambat, Setiap klasifikasi selalu diukur dengan tingkat IQ mereka, yang terbagi menjadi tiga kelas yakni tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Anak tunagrhita ringan merupakan salah satu bagian dari anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yakni berkisar antara 50-70. Akibat ketunagrahitaannya, mereka mengalami keterbelakangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, keterlambatan pada kecerdasan, adaptasi sosial dan pada pelajaran akademik. Namun demikian, di samping kekurangan di atas, masih ada potensi bagi anak tunagrahita ringan ini untuk di didik lebih lanjut. Tujuan pendidikan anak tunagrahita ringan diantaranya adalah agar anak mampu merawat diri, menyesuaikan diri dalam kehidupan rumah, keterampilan sosial, bekerja

sehingga pada saatnya dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Mengoptimalkan potensi yang masih bisa dikembangkan pada anak tunagrahita ringan, maka guru perlu memberikan pendidikan yang dibutuhkan bagi kehidupan anak kelak. Pendidikan yang cocok untuk kehidupan anak kelak adalah pendidikan vokasional atau kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup ini berupa suatu keterampilan.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dalam melakukan atau membuat sesuatu sehingga dapat bermanfaat dan berguna dalam mendapatkan penghasilan yang layak untuk kehidupannya. Artinya dengan keterampilan ini nanti bisa sebagai salah satu bekal usaha baginya dalam hidup bermasyarakat untuk memperoleh penghasilan. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB Tunagrahita) bahwa “selayaknya pembelajaran untuk anak tunagrahita seyogyanya lebih dititik beratkan kepada keterampilan vokasional yang dikembangkan sesuai dengan potensi daerah masing-masing yang bertujuan memberikan bekal dalam membuat atau menghasilkan suatu barang sesuai dengan keahliannya sehingga nantinya akan dapat membantu anak tunagrahita hidup mandiri dalam masyarakat”.

Mengupayakan suatu keterampilan agar dapat dikuasai oleh anak tunagrahita dibutuhkan kerjasama dari semua pihak dalam pengadaan sarana dan prasarannya baik berupa pendanaan, penyediaan mulai dari tempat, alat serta bahan yang dibutuhkan untuk membuat keterampilan tersebut serta

pelatih yang berpengalaman, sehingga anak mendapatkan program pengajaran tentang keterampilan secara kontiniu dan terarah. Sehingga diharapkan bisa meningkatkan penguasaan anak terhadap keterampilan tersebut dengan optimal. Namun hal itu masih mengalami banyak kendala sehingga belum dapat terlaksana dengan baik. Diantara kendala tersebut adalah: tidak tersedianya dana untuk keterampilan, terbatasnya ruang dan tempat serta kurangnya sumberdaya manusia yang menguasai keterampilan tersebut sehingga kegiatan keterampilan masih belum bisa diberikan secara optimal kepada anak.

SLB Perwari merupakan salah satu SLB di kota Padang yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak tunagrahita setingkat sekolah menengah (SMPLB). Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, di sekolah dalam pembelajaran keterampilan masih belum menghasilkan barang kerajinan yang memiliki nilai jual karena hasil kerajinan anak belum ada yang layak dipasarkan. Tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDLB Kelas VI pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan semester II, anak seharusnya telah mampu menganyam sarang ketupat, namun pada kenyataannya sampai saat ini, anak sudah berada di kelas VIII dan ternyata belum satu orangpun anak yang mampu menganyam sarang ketupat. Pada kurikulum untuk tingkat SMPLB Tunagrahita juga dinyatakan bahwa “selayaknya 60% pembelajaran untuk anak tunagrahita seyogyanya lebih dititik beratkan kepada keterampilan vokasional...”.

Berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan anak diketahui bahwa: anak berada ditingkat SMPLB ini berjumlah empat orang dengan rentang usia 16-22 tahun. Koordinasi mata-tangan dan motorik halus anak baik, hal ini dapat dilihat langsung dari hasil tulisan tangan dari keempat anak yang bisa dinyatakan sudah cukup rapi mengingat menulis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta motorik halus yang sangat kompleks sehingga jika koordinasi mata dan tangan serta motorik halus anak masih kurang matang bisa dipastikan hasil tulisan anak akan jelek dan begitu juga sebaliknya jika koordinasi mata dan tangan serta motorik halus anak baik maka hasil tulisan tangannya pasti akan bagus. Untuk menganyam sarang ketupat keempat orang anak sama-sama telah menguasai 3 langkah dari 12 langkah menganyam sarang ketupat. Kemampuan koordinasi mata dan tangan serta motorik halus anak yang baik seperti ini diperkirakan cukup menjadi dasar yang potensial untuk anak dapat menguasai keterampilan menganyam sarang ketupat, namun saat pembelajaran menganyam sarang ketupat berlangsung anak terlihat kurang termotivasi dalam membuat sarang ketupat dengan alasan malas, capek dan sulit, sehingga pembelajaran membuat sarang ketupat tidak pernah berhasil dikuasai oleh anak. Sampai akhirnya di kelas VIII ini belum ada satu orangpun anak yang bisa menganyam sarang ketupat. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan tujuan kurikulum dan mempersiapkan anak untuk dapat hidup mandiri di masyarakat maka pembelajaran yang cocok diberikan adalah keterampilan vokasional. Keinginan anak dan harapan orangtua terhadap sekolah adalah agar anak

memiliki keterampilan tertentu sehingga nantinya bisa menjadi salah satu bekal bagi anak untuk hidup mandiri di masyarakat

Berdasarkan harapan di atas, maka keterampilan vokasional yang akan dilakukan dalam hal ini adalah pembelajaran keterampilan tangan berupa membuat anyaman sarang ketupat dari daun kelapa. Alasan pemberian keterampilan anyaman sarang ketupat ini adalah: keadaan fisik terutama koordinasi mata dan tangan serta motorik halus anak tidak mengalami masalah sehingga jika dilatih secara terprogram dan kontiniu sesuai dengan kemampuannya semoga akan dapat menghasilkan sarang ketupat yang layak untuk dipasarkan, sarang ketupat juga sudah memiliki nilai jual di masyarakat mengingat begitu banyaknya pedagang sate dan lontong di kota Padang yang selalu membutuhkan sarang ketupat setiap harinya, alasan lainnya adalah karena kota Padang merupakan daerah yang memiliki banyak pohon kelapa sehingga bahan baku mudah didapat dan pelaksanaan pembuatannya juga tidak membutuhkan biaya yang besar dan tempat yang luas. Alasan lainnya adalah: satu dari empat orang anak ini memiliki orangtua yang bekerja sebagai pedagang sate, yang sama-sama membutuhkan sarang ketupat. Selama ini orangtua membeli saja ketupat yang sudah jadi. Padahal didasarkan hasil survey diperoleh keterangan bahwa: jika dibeli 100 lembar daun kelapa harganya Rp.3000, sedangkan sarang ketupat yang sudah jadi sebanyak 100 buah harganya Rp.7000 (khusus ketupat untuk sate dengan ukuran menengah). Berarti keterampilan membuat sarang ketupat ini cukup mampu menambah penghasilan. Jadi dengan memberikan keterampilan anyaman

sarang ketupat ini diharapkan dapat membantu orangtua dan dirinya dalam memperoleh penghasilan.

Berdasarkan asesmen yang telah penulis lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar keterampilan menganyam sarang ketupat sedang berlangsung, guru dalam mengajar menggunakan media daun kelapa asli dengan penyampaian materi pelajaran telah menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, latihan dan penugasan, serta media dan teknik yang bervariasi namun tetap saja anak kurang termotivasi untuk mempelajari keterampilan anyaman sarang ketupat sehingga sampailah pada tahapan terakhir untuk menggunakan teknik token ekonomi dalam meningkatkan motivasi anak untuk mempelajari keterampilan anyaman sarang ketupat yang dalam pelaksanaannya akan dipadukan dengan teknik modelling, dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk menggunakan teknik token ekonomi dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk variasi dalam memberikan reinforcement kepada anak saat pembelajaran keterampilan menganyam sarang ketupat yang semoga saja dapat meningkatkan motivasi anak dalam mempelajari keterampilan menganyam sarang ketupat. Teknik token ekonomi yaitu salah satu bentuk pemberian imbalan sebagai penguat secara simbolik. Dalam hal ini anak diberikan motivasi dan reinforcement berupa imbalan. Anak akan diberikan imbalan apabila anak bisa melakukan sesuai dengan target yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, jika anak bisa melakukan satu langkah keterampilan menganyam sarang ketupat maka akan diberikan tanda berupa satu buah “bintang”. Sehingga jika anak dapat

menyelesaikan tiga langkah dalam membuat anyaman artinya anak telah mendapatkan tiga tanda bintang yang akan ditukar dengan satu keping coklat koin, dan jika anak dapat menyelesaikan enam langkah artinya anak telah mendapatkan enam tanda bintang yang akan ditukar dengan dua keping coklat koin, dan jika anak dapat menyelesaikan sembilan langkah artinya anak telah mendapatkan sembilan tanda bintang yang akan ditukar dengan tiga keping coklat koin dan jika anak menyelesaikan dua belas langkah artinya satu buah sarang ketupat telah selesai dibuat artinya anak telah mendapatkan dua belas tanda bintang yang akan ditukarkan dengan empat keping coklat koin. Teknik ini dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar sehingga mampu menguasai keterampilan membuat sarang ketupat secara mandiri nantinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkolaborasi dengan guru kelas akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik token ekonomi untuk meningkatkan keterampilan menganyam sarang ketupat pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Perwari Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil kerajinan anak belum ada yang memiliki nilai jual
2. Anak masih belum bisa menganyam sarang ketupat.
3. Anak kurang termotivasi dalam belajar menganyam sarang ketupat.

4. Teknik token ekonomi belum pernah digunakan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar menganyam sarang ketupat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan yakni upaya meningkatkan keterampilan menganyam sarang ketupat pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Perwari Padang melalui teknik token ekonomi. Pemberian token ekonomi dilakukan setiap satu langkah menganyam sarang ketupat dapat dilakukan anak dengan baik.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menganyam sarang ketupat melalui teknik token ekonomi pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Perwari Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menganyam sarang ketupat melalui teknik token ekonomi pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Perwari Padang ?

2. Apakah teknik token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan menganyam sarang ketupat melalui teknik token ekonomi pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Perwari Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menganyam sarang ketupat pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Perwari Padang melalui teknik token ekonomi.
2. Untuk membuktikan teknik token ekonomi dapat meningkatkan keterampilan menganyam sarang ketupat pada anak tunagrahita ringan di SMPLB Perwari Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran keterampilan menganyam sarang ketupat pada anak tunagrahita ringan.
2. Bagi peneliti, untuk menambah khasanah pengetahuan dan untuk mengetahui peningkatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menganyam sarang ketupat pada anak tunagrahita ringan. dengan penerapan teknik token ekonomi.

3. Bagi peneliti lanjutan, agar lebih mengembangkan kajian atau mencari keterampilan dan teknik pembelajaran yang lebih cocok dalam membelajarkan anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB.
4. Bagi orangtua, sebagai saran bagi orangtua untuk menjadikan teknik token ekonomi sebagai alternatif lain dalam memberikan teknik pembelajaran terhadap anak di rumah.